

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegelisahan generasi muda dalam lirik lagu "Masalah Masa Depan" karya Hindia dibangun secara bertahap melalui hubungan penanda dan petanda di setiap bait. Kegelisahan ini dimulai dari penilaian negatif terhadap diri sendiri dan kecemasan menghadapi masa depan pada bait-bait awal, berkembang menjadi rasa terperangkap dan perasaan putus asa, memuncak pada keraguan yang mendominasi bagian reff, lalu berangsur mereda menjadi kesadaran akan tanggung jawab diri pada bait-bait akhir.

Dari tujuh karakteristik kegelisahan generasi muda yang menjadi acuan penelitian ini, enam di antaranya ditemukan dalam lirik lagu, yaitu kecemasan terhadap masa depan, penilaian negatif terhadap diri sendiri, rasa terperangkap, perasaan putus asa, keraguan dalam mengambil keputusan hidup, dan tekanan yang dirasakan terus-menerus. Keraguan menjadi karakteristik paling menonjol karena kata "ragu" berulang kali muncul di sepanjang lagu. Satu karakteristik yang tidak ditemukan adalah kekhawatiran dalam menjalin hubungan interpersonal, karena lagu ini lebih berfokus pada kegelisahan struktural dan eksistensial, bukan relasi antarpribadi.

Dengan demikian, lagu ini menggambarkan kegelisahan generasi muda bukan sebagai keluhan sesaat, melainkan sebagai perjalanan emosional dari kebingungan menuju kesadaran akan peran dan tanggung jawab terhadap masa depan sendiri. Temuan ini sekaligus menjawab tujuan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama.

5.2 Saran

a. Untuk Pendengar Musik

Diharapkan para pendengar musik tidak hanya menikmati lagu "Masalah Masa Depan" dari sisi melodi dan aransementnya saja, tetapi juga meluangkan waktu untuk memahami makna kegelisahan yang terkandung di balik liriknya. Dengan menghayati lirik secara lebih mendalam, pendengar khususnya generasi muda dapat menyadari bahwa kecemasan terhadap masa depan yang mereka rasakan bukanlah pengalaman yang dialami sendirian, melainkan fenomena sosial yang juga dirasakan banyak orang seusianya.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian semiotika pada karya musik Indonesia dengan pendekatan teori yang lebih beragam, misalnya dengan mengombinasikan teori Saussure bersama teori psikologi lain di luar kerangka Robinson, atau dengan memperluas objek penelitian pada lagu-lagu bertema serupa dari musisi indie lainnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggali lebih dalam mengapa karakteristik kekhawatiran dalam menjalin hubungan interpersonal jarang muncul pada lirik lagu yang mengangkat tema kegelisahan generasi muda, apakah karena keterbatasan objek penelitian atau memang karena tema tersebut jarang diangkat musisi Indonesia secara umum.

c. Untuk Musisi dan Pencipta Lagu

Lirik lagu "Masalah Masa Depan" menunjukkan bahwa penggunaan kata-kata yang jujur dan dekat dengan keseharian dapat menciptakan koneksi emosional yang kuat dengan pendengar, terutama generasi muda yang sedang menghadapi masa transisi menuju usia dewasa. Oleh karena itu, musisi dan pencipta lagu dapat terus mempertimbangkan tema-tema kegelisahan sosial semacam ini dalam

penulisan lirik, karena selain punya nilai artistik, lirik yang jujur juga bisa menjadi medium validasi emosional bagi pendengarnya.

d. Untuk Akademisi Ilmu Komunikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya pada studi representasi dan semiotika media populer, dengan menunjukkan bahwa lirik lagu bukan sekadar karya estetis, melainkan juga medium komunikasi yang mampu merepresentasikan realitas sosial dan psikologis generasi muda secara kolektif. Akademisi ilmu komunikasi dapat memanfaatkan pendekatan semacam ini untuk mengkaji fenomena serupa pada medium populer lain seperti film, iklan, maupun konten media sosial yang juga berpotensi merepresentasikan kegelisahan generasi muda dari sudut pandang yang berbeda.

